

## Komunikasi Kesehatan Di Masa Pandemi: Studi Pada Masyarakat Kelurahan Banjar Kota Jambi

Andrea Sayfira<sup>1</sup>, Fahrizal<sup>2</sup>

andreasyafira9@gmail.com, fahrizaljambi@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nurdin Hamzah

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nurdin Hamzah

---

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine and explain the application of public health communication in Talang Banjar Village in anticipating Covid-19 transmission during the pandemic and to find out the obstacles to public health communication in Talang Banjar Village during the pandemic. This research was conducted with a skinative approach. The approach method used is a case study. The data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis techniques used through the three stages of the flow model from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and data conclusion or verification. From the results of research or interviews that have been conducted in Talang Banjar Village, it can be concluded that there are 5 health communications that are applied, namely 1) intrapersonal health communication, some believe in the existence of the Covid-19 pandemic and some do not believe in the existence of the Covid-19 pandemic, 2) Interpersonal health communication, there are those who believe in the Covid-19 pandemic. Interpersonal health communication is the existence of health services and the provision of medicines. 3) group health communication in the form of cleaning mutual cooperation activities. 4) Organizational health communication is counseling or socialization about the Covid-19 pandemic. 5) media health communication disseminating information about the Covid-19 pandemic through WhatsApp groups or brochures. The obstacles found in this study are the lack of awareness for the people of RT 20 Talang Banjar Village who are indicated positive to report themselves.*

**Keywords :** *Communication, Covid-19, Public Health Communication*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan komunikasi kesehatan masyarakat di Kelurahan Talang Banjar dalam mengantisipasi penularan Covid-19 di masa pandemi dan untuk mengetahui hambatan komunikasi kesehatan masyarakat di Kelurahan Talang Banjar di masa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan model alir dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data atau verifikasi. Dari hasil penelitian atau wawancara yang telah dilakukan di Kelurahan Talang Banjar dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 komunikasi

### Article History

Received, 2025-01-06

Revised, 2025-01-10

Accepted, 2025-01-13

Published, 2025-01-15

Koresponden:

Andrea Sayfira

andreasyafira9@gmail.com

---

---

kesehatan yang diterapkan yaitu 1) komunikasi kesehatan intrapersonal ada yang mempercayai adanya pandemi Covid-19 dan ada yang tidak mempercayai adanya pandemi Covid-19, 2) Komunikasi kesehatan interpersonal adanya pelayanan kesehatan dan penyediaan obat-obatan. 3) komunikasi kesehatan kelompok berupa kegiatan gotong royong kebersihan. 4) komunikasi kesehatan organisasi adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang pandemi Covid-19. 5) komunikasi kesehatan bermedia menyebarkan informasi tentang pandemi Covid-19 melalui grup WhatsApp atau brosur. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini kurangnya kesadaran bagi masyarakat RT 20 Kelurahan Talang Banjar yang terindikasi positif untuk melaporkan diri.

**Kata kunci: Covid-19, Komunikasi, Komunikasi Kesehatan**

## **PENDAHULUAN**

Wabah pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang muncul dan menyebar di kota Wuhan, Tiongkok, awalnya merupakan persoalan kesehatan biasa yang dianggap tidak memerlukan penanganan serius. Penyakit mematikan ini ternyata menyebar dengan cepat baik di dalam maupun di luar Tiongkok di Indonesia (Yusuf et al., 2021). Dalam konteks lokal, penyebaran virus di kota Jambi cukup signifikan, tercatat 9.738 orang positif Covid-19, 9.482 orang sembuh, dan 254 orang meninggal dunia (Corona.Jambi-prov.go.id). Penyebaran masif ini disebabkan oleh faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, dan kurangnya atensi terhadap informasi dan himbauan yang disampaikan oleh pemerintah. Menghadapi peningkatan kasus yang tidak terkontrol, pemerintah Indonesia merespons situasi tersebut dengan mengeluarkan sejumlah kebijakan yang dikomunikasikan secara luas untuk menjadi pedoman bagi masyarakat agar tidak terinfeksi (Akhmad, 2020).

Pentingnya komunikasi di bidang kesehatan untuk membantu komunikator dalam hal ini petugas kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat melalui saluran dan media informasi, dan dalam membangun kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Komunikasi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat yang kurang atau bahkan tidak peduli terhadap isu kesehatan yang nantinya memiliki pemahaman lebih baik dalam meningkatkan kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan selanjutnya. Peran komunikasi kesehatan adalah untuk memberikan pemahaman kepada individu dan masyarakat tentang bagaimana perilaku sehat (Muchsin, 2009; Alfarizi, 2019).

Komunikasi kesehatan memiliki beberapa unsur yang saling menunjang satu dengan yang lain. Pertama, komunikasi kesehatan intrapersonal sebagai proses seseorang yang berinteraksi dengan dirinya sendiri terhadap isu-isu kesehatan. Proses ini secara langsung mengarahkan individu untuk menyadari informasi terbaru tentang kesehatan seperti pandemi Covid-19. Proses komunikasi intrapersonal melibatkan individu dalam pemikiran, refleksi, dan interaksi internal yang mempengaruhi suatu keputusan dan perilaku terutama perilaku kesehatan individu dalam masa pandemik secara sadar. Faktor-faktor penting komunikasi

intrapersonal meliputi faktor pertama kesadaran diri masyarakat kelurahan Talang Banjar ketika masa pandemi Covid-19. Disamping itu, dalam komunikasi intrapersonal, komunikasi kesehatan adalah cara mengambil keputusan yang ada dalam diri individu masyarakat dalam masa pandemi Covid-19. Masyarakat yang sadar dirinya terinfeksi virus akan melaporkan ke Satgas untuk mendapatkan perawatan dan obat-obatan. Sementara, ada beberapa yang sadar dirinya terserang Covid-19, tetapi mereka mengambil keputusan untuk tidak melaporkan ke Satgas dengan alasan malu.

Komunikasi intrapersonal dalam komunikasi kesehatan adalah pemikiran yang mempengaruhi motivasi dan sikap masyarakat. Pemikiran masyarakat ini berkaitan dengan motivasi akan hidup sehat melalui sikap yang diambil oleh individu itu sendiri. Masyarakat dalam masa pandemi mulai diminta memakai masker, menjaga jarak, istirahat yang cukup dan menerapkan pola hidup sehat dengan berolahraga. Faktor lainnya, komunikasi intrapersonal dalam komunikasi kesehatan adalah menyelesaikan masalah. Menyelesaikan masalah dalam kondisi pandemi Covid-19 ini berkaitan dengan memikirkan bagaimana mengelola pemikiran seperti stress ketika pandemi Covid-19. Kondisi ini bisa berlangsung bagi masyarakat yang terkena maupun yang tidak terserang virus Covid-19.

Kedua, komunikasi kesehatan interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk memberikan informasi tentang Covid-19 dan protokol kesehatan. Pemerintah memberikan dukungan kepada masyarakat Kelurahan Talang Banjar yang terkena dampak Covid-19 serta cara meningkatkan hidup sehat ketika masa pandemi. Peneliti menyoroti beberapa faktor yang berkaitan dengan interpersonal. Faktor pertama adalah komunikasi antara pelayanan kesehatan seperti dokter di rumah sakit dan puskesmas serta Satgas Covid-19 dengan pasien yang terkena Covid-19. Masyarakat Kelurahan Talang Banjar membutuhkan informasi yang tepat bagi yang terkena virus Covid-19. Informasi ini seperti pelayanan obat-obatan, pemberian vaksin, pemantauan kesehatan pada saat terkena dan setelah Covid-19, informasi pencegahan Covid-19, informasi gejala terkena Covid-19. Masyarakat di Kelurahan Talang Banjar membutuhkan kebenaran informasi tentang Covid-19 melalui komunikasi interpersonal. Faktor kedua adalah memberikan penyuluhan dan edukasi yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang Covid dilakukan oleh lembaga-lembaga dan organisasi yang peduli terhadap Covid-19. Lembaga dan organisasi ini berasal dari badan non pemerintah maupun lembaga keagamaan yang tentunya memberikan informasi yang benar dan terpercaya tentang Covid-19. Kegiatan penyuluhan dan edukasi ini dilakukan dalam bentuk seperti webinar-webinar kesehatan melalui zoom, memberikan informasi penyuluhan dan edukasi melalui media sosial.

Ketiga, komunikasi kesehatan kelompok yang mempelajari bagaimana peranan komunikasi di antara anggota kelompok yang saling terkait satu dengan yang lain. Komunikasi kesehatan kelompok contohnya dalam tim kesehatan, komite etik dan keluarga. Anggota kelompok dalam komunikasi kesehatan, kelompok akan mem-bagikan informasi penting dalam pembuatan keputusan kesehatan yang tepat. Kasus-kasus dalam komunikasi kesehatan kelompok antara lain pelayanan kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan pelayanan

konsumen. Kasus-kasus tersebut memerlukan keberadaan komite etik dalam pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini mengkaji komunikasi kelompok khususnya dalam akses pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Talang Banjar.

Keempat, komunikasi kesehatan organisasi yang melibatkan lembaga pemerintah. Dalam lembaga pemerintah, Kementerian Kesehatan beserta badan dan lembaga negara yang bergerak di bidang kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan tindakan di antara anggota organisasi. Dalam organisasi kesehatan melibatkan berbagai pihak profesional swasta dalam bidang kesehatan. Organisasi kesehatan ini terdiri dari rumah sakit, apotek, perusahaan farmasi, dan sejenisnya. Selain itu organisasi kesehatan yang berperan dalam komunikasi kesehatan lainnya adalah lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan dalam komunikasi kesehatan dalam Covid-19 dijalankan dengan prinsip-prinsip organisasi modern melalui pengelolaan organisasi menjadi penting. Selain komunikasi di dalam organisasi, organisasi juga perlu berkomunikasi dengan organisasi lain. Komunikasi kesehatan organisasi ini berperan penting bagi masyarakat di Kelurahan Talang Banjar agar masyarakat mendapatkan informasi yang tepat dan akurat terhadap penanganan dan pencegahan Covid-19 melalui kementerian kesehatan, lembaga profesional kesehatan.

Kelima, komunikasi kesehatan bermedia yaitu dengan adanya perkembangan media massa terutama yang difasilitasi oleh teknologi internet seperti keberadaan sosial media menjadi tantangan baru dalam komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan bermedia adalah komunikasi yang menggunakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Media sosial menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi kesehatan karena dapat membantu masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan dengan mudah. Peran media sosial dalam komunikasi kesehatan dalam masa Covid-19, antara lain mengumpulkan informasi tentang Covid-19, mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang Covid-19, memberikan informasi tentang tempat isolasi bagi masyarakat yang terserang Covid-19 dan memberikan informasi tempat pelaksanaan vaksin terdekat. Media sosial dalam komunikasi kesehatan bermedia yang mudah diakses oleh masyarakat kelurahan Talang Banjar seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Twitter, Whats App Grup, Telegram. Selain media sosial ada juga media informasi yang disebarluaskan melalui SMS (*short message service*). Bagi para lansia yang tidak bisa menggunakan media sosial bisa menggunakan telepon. Penggunaan telepon dengan menunjukkan nomor telepon kontak pusat yang ditunjuk oleh pelayanan kesehatan atau satgas Covid-19 di Kelurahan Talang Banjar.

Dengan menggunakan lima komponen komunikasi kesehatan di atas peneliti bisa memberikan kontribusi dalam bidang komunikasi kesehatan. Beberapa literatur *review* meneliti tentang komunikasi kesehatan. Salah satunya penelitian Silvia dan Adi dengan judul "Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Dengan hasil penelitian bertujuan mempengaruhi keputusan, sikap dan perilaku individu dan kelompok

yang bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran publik Indonesia untuk dapat mengikuti berperilaku hidup sehat mengikuti protokol kesehatan untuk menghindari keramaian atau kerumunan demi terhindar dari penyebaran Covid-19.

Komunikasi kesehatan adalah komunikasi yang dilakukan untuk mendorong tercapainya keadaan atau status yang sehat secara utuh, baik itu fisik, mental, dan maupun sosial. Komunikasi kesehatan bersifat lebih khusus dari pada ilmu komunikasi manusia (*human communication*) karena fokus kajiannya yang hanya berkisar pada komunikasi yang berhubungan dengan kesehatan. Bahkan komunikasi kesehatan juga memiliki relasi yang kuat dengan usaha manusia untuk menjaga kesehatannya, baik ditingkat individu, kelompok, organisasi, maupun pemerintah.

Teori komunikasi kesehatan dari Schement sebagai berikut: 1. Komunikasi kesehatan intrapersonal yaitu mengkaji mental internal dan proses psikologis yang berpengaruh pada kesehatan seperti kepercayaan, sikap dan nilai kesehatan. 2. Komunikasi kesehatan interpersonal yaitu mengkaji relasi yang berpengaruh pada kesehatan, berfokus pada studi tentang bagaimana penyediaan pelayanan kesehatan dan konsumen yang bersifat (tatap muka) dalam edukasi kesehatan (Schement, 2002). 3. Komunikasi kesehatan kelompok yaitu mempelajari tentang peranan performa komunikasi dalam koordinasi yang paling terkait di antara anggota kelompok (Schement, 2002). 4. Komunikasi kesehatan organisasi yaitu dengan adanya organisasi kesehatan ini bisa menjadikan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan, baik secara spesifik menjadikan bidang kesehatan sebagai salah satu bidang pelayanan yang baik. 5. Komunikasi kesehatan bermedia yaitu dengan adanya perkembangan media massa terutama yang difasilitasi oleh teknologi internet seperti keberadaan sosial media menjadi tantangan baru dalam komunikasi kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang melihat objek kualitatif dapat memberikan gambaran tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (Ansel & Strauss, 2013). Menurut Berelson & Kerlinger, menjelaskan analisis isi adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, menceritakan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Dengan begitu, hasil dari melakukan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian ini diambil di lokasi Kelurahan Talang Banjar Kota Jambi Juli-Desember 2021. Subjek penelitian adalah Kelurahan Talang Banjar untuk mendapatkan data penelitian, sedangkan objek penelitian adalah protokol kesehatan, komunikasi verbal, perubahan gaya hidup dan perilaku masyarakat. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya

sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar (Sugiono, 2016).

Sumber data yang penulis gunakan adalah : 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder, yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku kemudian menelaah berbagai artikel, jurnal, surat kabar yang ada kaitannya dengan judul penelitian. 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menyelidiki objek yang diteliti agar memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan, metode ini dilakukan dengan menelusuri secara langsung perilaku atau responden warga Kelurahan Talang Banjar. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih objektif, maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara melihat kembali berbagai sebuah rujukan atau acuan, foto dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan dokumentasi yang berupa data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen maupun jurnal lainnya yang berkenaan langsung dengan penelitian ini. Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Pada awalnya teknik wawancara sangat jarang digunakan, tetapi pada abad ke-20 menjadi puncak pencapaian karya jurnalistik yang hebat dihasilkan melalui wawancara, teknik wawancara berlanjut sampai sekarang abad ke-21 (Suhandang, 2004).

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model alir dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data atau verifikasi (Miles, 2014). Teknik validasi data menggunakan Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi kesehatan di Kelurahan Talang Banjar di masa pandemi Covid-19 telah dilaksanakan dan mendapatkan respon positif dari masyarakat, komunikasi kesehatan yang dilaksanakan di Kelurahan Talang Banjar terbagi menjadi lima bahasan. *Pertama*, komunikasi kesehatan intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam pikiran seseorang atau seperti berbicara dengan diri sendiri. Komunikasi kesehatan intrapersonal yang terjadi di masyarakat Kelurahan Talang Banjar yaitu terdapat sebagian yang mempercayai adanya pandemi Covid-19 dan sebagiannya lagi tidak mempercayai. Warga yang mempercayai bahwa

adanya pandemi Covid-19 dapat dilihat dari tingkah lakunya menuruti dan mengikuti arahan yang sudah diberikan oleh Satgas Covid. Mereka menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas apa pun, dan memakai masker setiap pergi ke luar rumah.

Adapun warga yang tidak mempercayai adanya pandemi Covid-19 dapat dilihat dari perilakunya yang tidak baik. Tidak menerapkan protokol kesehatan, menutup diri dari orang-orang, ada pula yang berbohong kepada satgas Covid bahwa dirinya tidak mengalami gejala apa pun padahal terdapat gejala pada dirinya seperti hilangnya indra penciuman, indra perasa, sesak napas dan sebagainya. Mereka juga menolak untuk melakukan tes *swab* ataupun PCR, karena takut akan teridentifikasi positif. Juga terdapat warga yang tidak mau berurusan dengan orang-orang satgas (satuan tugas) yang mencurigakan dengan memberikan obat yang tidak diketahui.

*Kedua*, komunikasi kesehatan interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Adanya pemberian informasi penyediaan pelayanan kesehatan berupa penyediaan obat-obatan bagi masyarakat yang menjalani karantina, perawatan intensif di puskesmas dan rumah sakit, vaksinasi, *swab*, PCR serta dilakukannya penyemprotan disinfektan secara berkala ke fasilitas umum dan rumah warga. Vaksinasi diadakan setiap tiga hari dalam satu minggu di pusat kesehatan masyarakat. Masyarakat yang ingin divaksin harus membawa syarat-syarat seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) lalu melakukan pendaftaran pada panitia penyelenggara, selanjutnya dilakukan pengecekan tensi dan suhu tubuh, setelah itu dilakukannya penyuntikan vaksin. Kemudian pasien diharuskan menunggu selama 15 menit kalau tidak ada kendala pasien diperbolehkan pulang, apabila ada kendala pasien harus segera menemui panitia penyelenggara.

*Ketiga*, komunikasi kesehatan dalam komunikasi kelompok. Kelurahan meng-anjurkan pada setiap RT untuk melakukan sterilisasi atau pembersihan lingkungan setiap satu kali dalam satu minggu. Hal ini bertujuan agar kebersihan lingkungan tetap terjaga dan menghindari penyebaran penyakit. Gotong royong kebersihan dilaksanakan selama pandemi Covid-19 agar lingkungan atau Kelurahan Talang Banjar tetap bersih dan mengaja protokol kesehatan yang telah di berlakukan oleh pemerintah. Selain sembako ada pula memberikan masker, sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, vitamin serta obat-obatan. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Kelurahan Talang Banjar. Kelurahan menganjurkan pada setiap RT untuk melakukan sterilisasi atau pembersihan lingkungan setiap satu kali dalam satu minggu. Hal ini bertujuan agar kebersihan lingkungan tetap terjaga dan menghindari penyebaran penyakit. Gotong royong kebersihan dilaksanakan selama pandemi Covid-19 agar lingkungan atau Kelurahan Talang Banjar tetap bersih dan mengaja protokol kesehatan yang telah di berlakukan oleh pemerintah. Selain sembako ada pula pemberian masker, sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, vitamin serta obat-obatan.

*Keempat*, Komunikasi kesehatan organisasi adalah pertukaran pesan antara satu kelompok ke kelompok lainnya. Dengan diadakannya penyuluhan atau sosialisasi tentang pandemi Covid-19 agar masyarakat tetap menjaga kebersihan serta menjaga kesehatan selama pandemi.

Penyuluhan atau sosialisasi dilakukan oleh tim satgas Covid-19 Kelurahan Talang Banjar, Babinsa dan Bhabinkamtibnas. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, Satgas Covid melakukan sosialisasi di Kantor Kelurahan Talang Banjar dengan cara mengumpulkan para Ketua RT yang akan diberikan sosialisasi mengenai penyebaran virus dan cara menanggulangi. Selanjutnya Ketua RT juga akan melakukan sosialisasi kepada warganya masing-masing.

*Kelima*, Komunikasi kesehatan bermedia. Komunikasi Kesehatan bermedia adalah suatu komunikasi yang dilakukan menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan. Saluran yang digunakan yaitu media sosial WhatsApp, dengan menyebarkan informasi tentang pandemi di grup-grup WhatsApp, memberikan informasi apa saja yang dapat menyebabkan penularan virus, apa saja cara mencegahnya, informasi mengenai tempat dan waktu penyelenggaraan vaksinasi, pembagian sembako, hingga masker dan *hand sanitizer*. Adapun mengirimkan kata-kata yang bersifat positif kepada orang yang tertular virus, supaya pikirannya tetap positif dan tenang, tidak perlu panik dan hanya harus mengikuti prosedur yang telah diberi tahu agar cepat sembuh dari penyakit tersebut. Jika terdapat korban yang terkena Covid-19 dan dinyatakan meninggal dunia akibat dari penyakit tersebut maka jenazah akan langsung ditangani oleh tenaga kesehatan Covid-19 untuk pengurusan jenazahnya sehingga keluarga atau pun kerabat tidak diikut sertakan dalam pengurusan jenazah karna aturan yang berlaku bahwa tidak boleh mengikut sertakan keluarga dalam proses penanganan jenazah dalam rangka mencegah penyebaran dan penularan Covid-19.

Beberapa hambatan terjadi dalam komunikasi kesehatan dalam masa Covid-19. Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai. Terdapatnya hambatan komunikasi kesehatan di kelurahan Talang Banjar, hambatan yang terjadi di Kelurahan Talang Banjar terbagi menjadi tiga. *Pertama*, kurang percaya diri. Selama pandemi Covid-19 masih ada masyarakat di Kelurahan Talang Banjar yang kurang percaya diri oleh karena itu terjadinya hambatan seperti mereka sudah merasakan adanya gejala bahwa mereka terjangkit Covid-19 tetapi mereka tidak mau melaporkan hal tersebut karena mereka lebih memilih untuk berdiam diri di rumah sampai mereka merasa kalau sudah aman dan tidak merasakan gejala itu lagi, mereka tidak mau melaporkan hal tersebut karna takut dikucilkan oleh tetangga kiri kanan. Mereka juga memilih untuk berbohong dan tertutup kalau ditanya soal apakah mereka merasakan gejala tersebut. Selain itu, ada pula hal lain yang menjadi hambatan yaitu terdapat seorang warga di RT 20 yang terbukti positif terjangkit Covid-19 menolak untuk diberikan obat-obatan dan tidak mau dipantau keadaannya. Hal ini yang menjadi hambatan tersulit bagi satgas Covid-19. Orang-orang dengan sifat seperti itu tidak menyadari bahwa tindakannya akan berbahaya bagi orang lain di sekitarnya.

*Kedua*, masih tidak percaya dengan Covid-19. Adanya aturan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk pencegahan penyebaran Covid-19 terdapat juga pro dan kontra dari masyarakat. Hal ini menyebabkan adanya hambatan tersendiri untuk memutus rantai



penyebaran Covid19. Ada masyarakat yang percaya bahwa Covid-19 memang benar merupakan wabah penyakit yang berbahaya, namun ada juga masyarakat yang tidak percaya bahwa wabah ini adalah sesuatu yang berbahaya sehingga mengabaikan keberadaan virus tersebut dan peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah. Adapun hambatan yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya komunikasi dari masyarakat ke pihak yang berwenang tentang laporan siapa saja yang terjangkit virus Corona ini. Beberapa masyarakat yang keras kepala dan tidak percaya dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, tentu saja hal itu dapat menyulitkan orang-orang dari Satgas Covid-19 untuk melakukan pendataan, dan menjadi penghambat dalam proses komunikasi kesehatan yang seharusnya diinformasikan kepada seluruh masyarakat.

*Ketiga*, Birokrasi yang kurang maksimal. Di Kelurahan Talang Banjar sendiri, terdapat 35 RT yang masuk ke dalam wilayah Kelurahan Talang Banjar dan ada 143 orang yang terjangkit wabah Covid19. Tiga di antara 143 orang tersebut dinyatakan meninggal dan 140 orang lainnya berangsur membaik dan dinyatakan sembuh dari Covid-19. Penanganan yang dilakukan oleh pihak dari tim Satgas Covid-19 adalah dengan cara memberikan vitamin, obat-obatan, penanganan khusus jika dibutuhkan serta pantauan terus menerus tentang kondisi kesehatan masyarakat. Covid-19 di Kelurahan Talang Banjar mengalami peningkatan pada bulan Juli, yang mana ada 41 orang yang terkena wabah Covid-19. Peningkatan itu terjadi karena masyarakat masih suka mengadakan acara seperti pernikahan, khitanan, dan acara lainnya. Serta juga banyaknya masyarakat yang sudah bosan untuk menaati peraturan sehingga terjadi peningkatan Covid-19 pada bulan Juli. Sehingga dari pihak Satgas Covid-19 memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk tetap menaati protokol kesehatan dan penurunan pun terjadi di bulan Agustus yang mana menjadi 25 orang.

Birokrasi yang kurang optimal, banyak masyarakat yang masih tidak menaati peraturan yang telah di berlakukan pemerintah. Akibatnya terjadi Covid-19. Seharusnya pada saat-saat seperti itu *lockdown* area sangat diperlukan, masyarakat tidak diperbolehkan beraktivitas di luar rumah kecuali untuk hal yang sangat penting. Sebagai tindakan pencegahan penularan virus, Satgas Covid-19 Kelurahan Talang Banjar melakukan penertiban kepada masyarakat yang melanggar peraturan dengan mengadakan acara seperti pernikahan atau hajatan yang dapat menimbulkan kerumunan. Para tamu yang telah tiba di tempat acara dianjurkan untuk pulang dan mencuci tangan setelah sampai di rumah, dan bagi masyarakat yang mengadakan acara dihibau agar cepat menyelesaikan acaranya. Hal ini tentu saja menjadi kontroversi, tidak sedikit masyarakat yang marah kepada Satgas Covid-19. Penertiban harus dilakukan dengan alasan supaya penyebaran virus dapat dihindari Apabila *lockdown* dilakukan, pasti orang-orang yang tertular tidak akan sebanyak itu.

## KESIMPULAN

Penerapan komunikasi kesehatan masyarakat di Kelurahan Talang Banjar dalam mengantisipasi penularan Covid-19 di masa pandemi dilakukan dengan: Komunikasi kesehatan intrapersonal di Kelurahan Talang Banjar, ada yang mempercayai tentang adanya

pandemi Covid-19 dan juga ada yang tidak mempercayai tentang adanya pandemi Covid-19. Komunikasi kesehatan interpersonal di Kelurahan Talang Banjar, adanya penyediaan pelayanan kesehatan berupa penyediaan obat-obatan bagi masyarakat yang menjalani karantina serta dilakukannya penyemprotan disinfektan secara berkala. Komunikasi kesehatan kelompok di Kelurahan Talang Banjar yang berupa kegiatan gotong-royong kebersihan.

Komunikasi kesehatan organisasi yang dilakukan di Kelurahan Talang Banjar dengan diadakannya penyuluhan atau sosialisasi tentang pandemi Covid-19. Komunikasi kesehatan bermedia yang dilakukan di kelurahan Talang Banjar adalah menyebarkan informasi tentang pandemi Covid-19 melalui Grup WhatsApp atau brosur. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini kurangnya kesadaran bagi masyarakat RT 20 Kelurahan Talang Banjar yang terindikasi positif untuk melaporkan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.P.A & Chalifah, R. (2020). Komunikasi Kesehatan dan Penanganan Covid-19 di Kalangan Keluarga.
- Akhmad, B. (2020). Disparities in Health Communication of the Groups of Mosques in Responding to the Covid-19 Pandemic in Banjarmasin, South Kalimantan. *Jurnal Kesehatan*.
- Al, L. e. (2020). Health Communication Through News Media During the Early Stage of the Covid-19 Outbreak in China : Digital Topic Modeling Approach. *Journal of Medical Internet Research*.
- Alfarizi, M. (2019). Komunikasi Efektif Interprofesi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *ETTISAL : Journal of Communication*.
- Cinthya Evita Sumangkut, A. B. (2021.). Peran Komunikasi Antar Pribadi Perawat dengan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Ratumbuang Manado.
- Dewi, R. D. C. (2024). Literatur Review: Dinamika Komunikasi Kesehatan Di Masa Pandemi Dan Pasca Vaksin Covid-19. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 206–213. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4220>
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>
- Edi., F. R. (2016.). Teori Wawancara Psikodiagnostik. *LeutikaPrio*.
- Florettira, M. T., & Syakurah, R. A. (2021). Komunikasi Kesehatan Terkait COVID-19: Perspektif Mahasiswa Kedokteran. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- Kencana, W. H. (2020). Peran dan Manfaat Komunikasi Pembangunan pada Aplikasi Pelacak Covid-19 sebagai Media Komunikasi Kesehatan (Kajian Media Komunikasi dalam Perspektif Sosial. *Komunikasi Dan Media*, 5(1), 83–95.
- Matthew B. Miles, A. M. (2014.). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. UI-Press.
- Nainggolan, R. R. E., & D. M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Deepublish.

- Nursanti, S., Utamidewi, W., & Tayo, Y. (2021). Kualitas Komunikasi Keluarga tenaga kesehatan dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i1.2817>
- Dewi, R. D. C. (2024). Literatur Review: Dinamika Komunikasi Kesehatan Di Masa Pandemi Dan Pasca Vaksin Covid-19. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 206–213. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4220>
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>
- Florettira, M. T., & Syakurah, R. A. (2021). Komunikasi Kesehatan Terkait COVID-19: Perspektif Mahasiswa Kedokteran. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- Kencana, W. H. (2020). Peran dan Manfaat Komunikasi Pembangunan pada Aplikasi Pelacak Covid-19 sebagai Media Komunikasi Kesehatan (Kajian Media Komunikasi dalam Perspektif Sosial. *Komunikasi Dan Media*, 5(1), 83–95.
- Nursanti, S., Utamidewi, W., & Tayo, Y. (2021). Kualitas Komunikasi Keluarga tenaga kesehatan dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i1.2817>
- Paramasari, S. N., & Nugroho, A. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 123–132. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.2036>
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2022). Strategi Komunikasi Kesehatan Pencegahan Lonjakan Kasus COVID-19 dalam Youtube Kemenkes RI. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(3), 398. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i3.6349>
- Putri, N. Q. M. A., & Syakurah, R. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Mengenai Usaha Komunikasi Kesehatan COVID-19. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(2), 152–164. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>